

Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar di Desa Saradan Melalui Pelatihan Pembuatan Totebag Ecoprint

**Asep Yudha Wirajaya¹, Fatikhatun Nisa'², Aura Wina Kusumarani³, Advis Qonita
Magda⁴, Annastasya Azizah⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fatikhatun Nisa'

E-mail: fatikhatunnisa@student.uns.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan agar mahasiswa dapat belajar menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya untuk mengatasi permasalahan di masyarakat secara langsung. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, pelatihan pembuatan totebag ecoprint menjadi salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Ecoprint merupakan suatu teknik pencetakan ramah lingkungan yang memanfaatkan bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan ranting. Pelatihan pembuatan totebag ecoprint dilaksanakan di tiga sekolah dasar atau sederajat di Desa Saradan yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan singkat teknik ecoprint, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pembuatan totebag ecoprint. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan review materi dan pemberian bingkisan bagi tiga karya terbaik, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dan memberikan pemahaman kepada anak terkait manfaat pembuatan totebag ecoprint. Kegiatan pelatihan pembuatan totebag ecoprint berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah dan para siswanya.

Kata kunci - ecoprint, kreativitas, totebag, pelatihan

Abstract

The community service program is carried out so that students can learn to apply the knowledge they have learned to directly solve problems in society. As a form of community service, training in making ecoprint tote bags is a form of activity that can develop children's creativity to support the creation of superior human resources. Ecoprint is an environmentally friendly printing technique that utilizes natural materials such as leaves, flowers, and twigs. Ecoprint totebag making training was carried out in three Elementary Schools or equivalent in Saradan Village which consisted of preparation, implementation, and evaluation stages. The implementation of the activity began with a brief introduction to the ecoprint technique, then continued with training and direct practice of making ecoprint totebags. The activity was carried out interactively by involving discussions and questions and answers. The activity ended with a review of the material and the giving of gifts for the three best works, which are expected to increase children's creativity and provide children with an understanding of the benefits of making ecoprint totebags. The training activity on making ecoprint tote bags went well and received a positive response from the school and its students

Keywords - ecoprint, creativity, totebag, training

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan pengalaman belajar bermasyarakat, di mana mahasiswa dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat secara langsung dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya di kampus. Selain menjadi wadah belajar bagi mahasiswa, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga dapat memberi masukan bagi perguruan tinggi yang bersangkutan agar kurikulum yang diterapkan dapat relevan dengan kondisi nyata di masyarakat (Emilia, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat yang ditargetkan, misalnya melalui kegiatan penyuluhan, pengajaran, pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan. Berbagai bentuk kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan permasalahan masyarakat di berbagai bidang, salah satunya pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, kreativitas anak menjadi salah satu poin yang perlu dikembangkan untuk mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang dapat berpikir kritis, aktif, dan inovatif. Anak yang kreatif berpeluang untuk menciptakan hal baru karena pemikirannya yang unik dan belum ditemukan banyak orang (Hidayah et al., 2022). Desa Saradan memiliki tiga sekolah dasar atau sederajat dengan jumlah siswa yang relatif sedikit dan memerlukan adanya kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas. Melalui pengabdian kepada masyarakat, Tim KKN UNS Kelompok 296 melakukan pengembangan kreativitas anak dengan melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan-bahan di sekitar, yaitu *ecoprint*. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, berekspresi, menyalurkan ide, dan mengembangkan keterampilan motoriknya.

Ecoprint berasal dari kata *eco* yang menunjukkan keterkaitan dengan lingkungan dan *print* yang berarti pencetakan (Ragil Anandita et al., 2023). *Ecoprint* merupakan suatu teknik pencetakan ramah lingkungan yang memanfaatkan bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan ranting untuk menghasilkan pola yang unik pada suatu media. Teknik *ecoprint* memiliki ciri khas unik, di mana warna dan pola yang dihasilkan sesuai dengan bahan-bahan alami yang digunakan (Halimatul Mu'minah et al., 2023). Terdapat beberapa teknik *ecoprint* seperti teknik pukul (*pounding*), rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*) (Wahyuningtyas et al., 2024). Teknik *ecoprint* yang sederhana dan mudah dilakukan adalah teknik pukul (*pounding*), yaitu teknik *ecoprint* yang dilakukan dengan menggunakan alat pukul seperti palu, sehingga warna dan motif dari bahan alam dapat berpindah ke media pencetakan. Teknik rebus (*boiling*) dan kukus (*steam*) melibatkan proses menempelkan bahan alam pada media pencetakan lalu menggulung dan mengikatnya dengan erat hingga akhirnya direbus atau dikukus dalam waktu lama sekitar satu hingga dua jam. Teknik *ecoprint* dapat diaplikasikan pada berbagai media, salah satunya adalah *totebag* polos yang terbuat dari kain blacu. Penggunaan *totebag* polos sebagai media *ecoprint* mempertimbangkan nilai fungsionalitas, sehingga selain mengedepankan estetika, kerajinan *ecoprint* yang dibuat juga dapat digunakan oleh anak-anak untuk kegiatan sehari-hari.

Pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* kepada anak SD di Desa Saradan dapat mengenalkan anak tentang kepedulian lingkungan dan konsep keberlanjutan, karena teknik *ecoprint* memanfaatkan bahan-bahan alam yang tidak beracun atau bersifat polutan dan dibuat secara manual melalui proses yang ramah lingkungan (R. Angga Bagus Kusnanto et al., 2022). Selain itu, pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* kepada anak SD di Desa Saradan juga dapat mengenalkan anak terkait potensi *ecoprint* sebagai produk dengan nilai jual tinggi, sehingga dapat membentuk jiwa kewirausahaan bagi anak-anak di Desa Saradan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengembangan kreativitas anak di Desa Saradan yang dilakukan melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* diharapkan dapat mengenalkan teknik *ecoprint* dan meningkatkan kreativitas anak demi mendukung terciptanya sumber daya manusia yang unggul di Desa Saradan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

METODE

Kegiatan pengembangan kreativitas anak di Desa Saradan melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dilaksanakan di tiga sekolah dasar atau sederajat yang terdapat di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Sekolah tersebut terdiri dari MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) Tanjunganom yang terletak di Dusun Gedawung RT 04 RW 09, SD Negeri 2 Saradan yang terletak di Dusun Jarum RT 03 RW 06, dan SD Negeri 1 Saradan yang terletak di Dusun Mungging RT 03 RW 01. Sasaran dari kegiatan tersebut adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 dari masing-masing sekolah, dengan jumlah total sebanyak 75 siswa.

Kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung. Ceramah diterapkan untuk menyampaikan penjelasan mengenai teknik *ecoprint* dan cara pembuatan *totebag ecoprint*. Tanya jawab diterapkan untuk membangun interaksi dengan siswa sekolah dasar sebagai peserta pelatihan dan untuk menguji pemahaman peserta pelatihan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Praktik langsung diterapkan pada proses pembuatan *totebag ecoprint*, di mana setiap peserta melakukan prosedur pembuatan secara mandiri dengan didampingi oleh anggota kelompok KKN.

Alur kegiatan pengembangan kreativitas anak di Desa Saradan melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui survei, koordinasi dengan pihak sekolah, dan persiapan alat bahan yang diperlukan. Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui pengenalan singkat teknik *ecoprint*, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pembuatan *totebag ecoprint* dengan teknik pukul (*pounding*). Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian karya *totebag ecoprint*, *review* materi, dan evaluasi keberlangsungan kegiatan. Adapun cara pembuatan *totebag ecoprint* adalah sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang terdiri dari *totebag* putih polos, plastik tebal bening, alat pukul (palu), dan berbagai jenis daun, bunga, atau ranting segar disiapkan.
2. Berbagai jenis daun, bunga, atau bahan alam lain disusun di atas *totebag* putih polos membentuk pola yang diinginkan.
3. Plastik tebal bening ditutupkan di atas permukaan *totebag* yang telah diberi susunan daun, bunga, atau bahan alam lain.
4. Setiap susunan bahan alam dipukul-pukul menggunakan palu (teknik *pounding*) hingga pigmen warna dan motif bahan alam tercetak secara merata pada *totebag*.
5. Plastik tebal bening dilepaskan dan sisa daun, bunga, atau bahan alam lain yang menempel pada kain dibersihkan.
6. *Totebag* yang telah bermotif dijemur secara langsung di bawah sinar matahari hingga kering.



Gambar 1.

Totebag Sebelum Proses *Pounding Ecoprint* (Kiri) dan Hasil Akhir *Totebag* Setelah Proses *Pounding Ecoprint* (Kanan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan kreativitas anak di Desa Saradan melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi ke setiap sekolah dasar atau sederajat untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan jumlah siswa di setiap sekolah. Sebelum dilakukan koordinasi ke setiap sekolah, telah dilakukan survei awal melalui wawancara dengan Perangkat Desa Saradan untuk mengetahui jumlah sekolah dan gambaran umum kondisi pendidikan di Desa Saradan. Koordinasi ke setiap sekolah dilakukan dengan mendatangi secara langsung setiap sekolah dasar atau sederajat yang ada di Desa Saradan dan melakukan wawancara langsung dengan kepala atau guru sekolah terkait. Kegiatan koordinasi juga dilakukan untuk berdiskusi dengan pihak sekolah terkait jadwal dan rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

Koordinasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, di mana pertemuan pertama dilakukan untuk berdiskusi terkait program kerja dan pertemuan kedua dilakukan untuk mengonfirmasi pelaksanaan kegiatan. Pertemuan kedua juga digunakan untuk menyampaikan kepada pihak sekolah terkait barang apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan dan barang apa saja yang perlu dibawa oleh para siswa untuk pembuatan *totebag ecoprint*. Selama koordinasi berlangsung, pihak sekolah memberikan respon yang sangat baik dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program kerja pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* yang direncanakan. Pihak sekolah juga membantu persiapan pelaksanaan kegiatan dengan memberikan data dan informasi yang diperlukan serta memberikan tanggapan dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan.

Tahap persiapan dilakukan pula dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint*. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain *totebag* putih polos, alat pukul (palu), plastik tebal bening, dan berbagai jenis daun, bunga, atau ranting segar. *Totebag* putih polos yang digunakan berasal dari kain blacu dengan ukuran 42 cm x 30 cm. Berbagai bahan alam berupa daun, bunga, atau ranting segar dapat diperoleh dari berbagai jenis tanaman, khususnya tanaman yang memiliki pigmen alami atau warna yang cukup kuat. Contoh bahan alam yang banyak terdapat di area pedesaan dan dapat digunakan untuk pembuatan *totebag ecoprint* antara lain daun pepaya, daun singkong, daun jati, bunga mawar, bunga kencana ungu, dan bunga sepatu.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengembangan kreativitas anak di Desa Saradan melalui pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dilaksanakan pada waktu yang berbeda untuk setiap Sekolah Dasar atau sederajat. Kegiatan pelatihan di MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) Tanjungnom dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024, SD Negeri 2 Saradan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024, dan SD Negeri 1 Saradan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024. Kegiatan pelatihan dilakukan di halaman masing-masing sekolah, pada waktu jam pelajaran siswa, selama kurang lebih tiga jam. Penentuan tanggal, jam, durasi, dan tempat kegiatan merupakan hasil diskusi yang telah disepakati bersama dengan pihak sekolah dan telah menyesuaikan jadwal pelajaran masing-masing sekolah, sehingga tidak mengganggu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pengembangan kreativitas anak di Desa Saradan diawali dengan pengenalan singkat teknik *ecoprint*, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pembuatan *totebag ecoprint* dengan teknik pukul (*pounding*). Penjelasan singkat teknik *ecoprint* dilakukan melalui pemaparan secara lisan oleh salah satu anggota kelompok KKN. Penjelasan yang disampaikan meliputi pengertian teknik *ecoprint*, manfaat dan keunggulan *ecoprint*,

media yang dapat digunakan untuk teknik *ecoprint* serta teknik-teknik yang dapat digunakan dalam membuat karya *ecoprint*. Kegiatan pemaparan materi dilakukan secara interaktif yang melibatkan sesi tanya jawab dengan para siswa. Berdasarkan proses tanya jawab diketahui bahwa seluruh siswa yang terlibat belum pernah mendengar istilah *ecoprint* sebelumnya dan hal tersebut meningkatkan antusiasme para siswa untuk mengikuti keberlangsungan kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* hingga akhir.

Setelah pemaparan materi singkat berlangsung, dilakukan pemaparan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan *totebag ecoprint* dan cara pembuatan *totebag ecoprint* dengan teknik pukul (*pounding*). Setiap siswa diminta membawa palu sebagai alat pemukul dan berbagai bahan alam seperti daun, bunga, dan ranting yang diperoleh dari sekitar rumah masing-masing. Masing-masing siswa membawa bahan alam yang bervariasi, seperti daun pepaya, daun singkong, daun jati, daun jambu, bunga kencana ungu, bunga bougenville, dan bunga kenikir. Hal tersebut menunjukkan ketersediaan bahan alam di Desa Saradan yang potensial dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kerajinan, salah satunya *ecoprint*. Setelah dilakukan pemaparan, setiap anak diberikan satu buah *totebag* putih polos yang terbuat dari kain blacu dan plastik tebal bening sebagai alas. Kain blacu terbuat dari serat alam yang mudah menyerap warna, sehingga cocok digunakan untuk pembuatan *totebag ecoprint* (Apriadi et al., 2022).



Gambar 2.
Proses Pelatihan Pembuatan *Totebag Ecoprint*

Setelah memperhatikan contoh cara pembuatan *totebag ecoprint* yang dipraktikkan oleh salah satu anggota kelompok KKN, setiap anak menyusun motif bahan alam dan melakukan teknik *pounding* secara mandiri dengan didampingi oleh anggota kelompok KKN. Berbagai bahan alam yang dibawa oleh setiap anak disusun di atas *totebag* putih polos membentuk motif yang menarik sesuai kreativitas masing-masing anak. Dalam pelaksanaannya, para siswa saling berbagi bahan alam yang dibawanya dan saling bertukar pikiran dalam menyusun motif *totebag* yang menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain mengembangkan keterampilan siswa, kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* juga melatih siswa bekerja sama dan mengemukakan pendapatnya dalam mengatasi suatu permasalahan.

Tahap berikutnya, plastik tebal bening yang telah disiapkan ditutupkan di atas permukaan *totebag* yang telah diberi susunan daun, bunga, atau bahan alam lainnya, sehingga siap dipukul menggunakan palu. Penggunaan plastik tebal bening sebagai alas dimaksudkan agar pukulan palu tidak mengenai bahan alam secara langsung, sehingga warna dari setiap bahan alam tidak saling tercampur dan tidak mengotori permukaan *totebag*. Proses memukul-

mukul bahan alam didampingi dan diarahkan oleh peserta KKN agar warna dan motif dari bahan alam dapat berpindah dengan baik pada permukaan *totebag* dan pukulan palu tidak merusak kain *totebag*. Beberapa guru dan kepala masing-masing sekolah juga turut mendampingi berlangsungnya kegiatan dan memberikan komentar terhadap pekerjaan masing-masing siswanya. Proses memukul-mukul bahan alam menggunakan palu tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan kesabaran agar diperoleh hasil motif *totebag* yang alami dengan warna yang rata. Intensitas pukulan ini nantinya akan menentukan tebal tipisnya warna dan motif pada kain (Apriadi et al., 2022). Melalui proses tersebut, kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* secara tidak langsung juga melatih kesabaran dan ketelitian siswa dalam melakukan pekerjaannya dengan baik.

Setelah proses pemukulan selesai, plastik tebal bening dilepaskan dan sisa daun, bunga, atau bahan alam lain yang menempel pada kain dibersihkan. Kemudian *totebag* yang telah bermotif dijemur secara langsung di bawah sinar matahari hingga kering. Tahap penjemuran tersebut bertujuan untuk mengeringkan kain yang basah akibat zat warna dari tanaman yang digunakan. Selain itu, tahap penjemuran dimaksudkan sebagai proses fiksasi yang dapat membantu menstabilkan zat warna dari bahan alam yang digunakan ke dalam serat kain *totebag*, sehingga motif dan warna yang dihasilkan lebih tahan lama. Keseluruhan proses pembuatan *totebag ecoprint* dilakukan secara interaktif disertai tanya jawab dan diskusi dengan para siswa. Berdasarkan interaksi tersebut, para siswa merasa senang dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* karena mereka dapat belajar hal baru yang menarik dengan alat bahan dan cara pembuatan yang sederhana. Mereka juga dapat menuangkan ide dan kreativitasnya menjadi suatu karya yang estetis, ramah lingkungan, dan berpotensi menjadi produk dengan nilai jual tinggi.



Gambar 3.
Hasil Karya *Totebag Ecoprint*

3. Tahap Evaluasi

Totebag ecoprint yang telah selesai dibuat oleh para siswa selanjutnya dinilai berdasarkan kriteria intensitas warna, transfer motif bahan alam pada kain, dan kreativitas penyusunan motif atau nilai estetika. Secara umum, karya *totebag ecoprint* yang dibuat oleh para siswa menunjukkan hasil yang cukup baik dengan motif dan warna yang menarik dan beragam. Namun, pada beberapa hasil karya, warna dan motif bahan alam tidak menempel dengan baik pada serat kain *totebag* sehingga tampak tidak rata. Hasil yang kurang baik tersebut dapat dipengaruhi oleh intensitas pukulan yang tidak merata atau kondisi permukaan halaman sekolah sebagai tempat pembuatan *totebag ecoprint* yang juga tidak rata.

Sebanyak tiga siswa dengan karya terbaik dari masing-masing sekolah memperoleh bingkisan dan seluruh hasil *totebag ecoprint* dibawa pulang oleh masing-masing siswa. Bingkisan yang diberikan tersebut dimaksudkan untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil membuat karya *totebag ecoprint* dengan baik dan memberi semangat kepada siswa lain untuk dapat menghasilkan karya yang baik juga. Proses penilaian dilakukan oleh anggota kelompok KKN melalui pengamatan langsung pada hasil akhir *totebag ecoprint* masing-masing siswa. Selain itu, guru di setiap sekolah juga turut memberikan pendapat dan saran untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan hasil karya terbaik.

Pada akhir kegiatan, dilakukan *review* materi dan evaluasi. *Review* materi dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab di akhir kegiatan. Berdasarkan hasil *review*, dapat diketahui bahwa anak SD atau sederajat sebagai peserta pelatihan dapat mengenal teknik *ecoprint*, mengetahui manfaat dari pembuatan *totebag ecoprint*, dan mengembangkan kreativitasnya melalui karya *totebag ecoprint* yang dihasilkan. Meskipun secara keseluruhan program ini berjalan dengan baik dan kondusif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Beberapa faktor penghambat diantaranya seperti kesulitan dalam mengondisikan beberapa siswa yang kurang fokus, ketidaksiapan siswa yang tidak membawa alat dan bahan yang dibutuhkan, kualitas bahan alam yang tidak seragam, serta waktu pengerjaan yang memakan waktu cukup lama. Akan tetapi, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan dan kegiatan dapat berjalan dengan lancar hingga akhir berkat tingginya semangat dan antusiasme para siswa, dukungan serta kerjasama yang baik dari pihak sekolah, serta perencanaan kegiatan yang matang dari penyelenggara. Pihak sekolah, melalui guru dan kepala sekolah juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap hasil karya para siswa serta kelancaran kegiatan pelatihan ini. Mereka menilai bahwa program ini telah berhasil mendorong pengembangan kreativitas siswa dengan cara yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.



Gambar 4.

Pemberian Bingkisan dan Dokumentasi Bersama Peserta Pelatihan Pembuatan *Totebag Ecoprint*

KESIMPULAN

Sebagai upaya pengembangan kreativitas anak untuk mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang unggul, Tim KKN UNS Kelompok 296 melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* di tiga sekolah dasar atau sederajat di Desa Saradan. Pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* dilakukan dengan teknik *pounding* sebagai salah satu teknik yang sederhana dan mudah dilakukan. Siswa Sekolah Dasar sebagai peserta pelatihan menyusun motif yang menarik dari bahan alam berupa daun, bunga, atau ranting tanaman, dan melakukan teknik *pounding* secara mandiri, sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menghasilkan karya *totebag ecoprint* yang unik

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan memiliki nilai estetika tinggi. Kegiatan tersebut diharapkan juga dapat mengenalkan anak tentang kepedulian terhadap lingkungan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta pelatihan dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Halimatul Mu'minah, I., Kurnia Sugandi, M., & Arif Gaffar, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1957–1968.
- Hidayah, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1151–1159.
- Wahyuningtyas, D. T., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Peserta Didik Melalui "Eco Print." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81–91.
- R. Angga Bagus Kusnanto, Willy Lontoh, Sujarwo, Wiji Nur Azzahrah, & Pratiwi Nurussalamah. (2022). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Kreativitas Siswa Dan Guru Sd N Bumirejo. *Bakti Nusantara Linggau : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1–6.
- Ragil Anandita, S., Saptiono, H., Rahmawati, R., Nasirudin, M., Nasrulloh, M. F., Wafa, M. A., Ashar, S., Atho, S., & Huda, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprinted Totebag sebagai Materi Prakarya Ramah Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 61–65.